

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek
Indonesia tahun 2013-2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

URSULA SINAWANG TRUFVISA

NIM. 12030115140128

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ursula Sinawang Trufvisa

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140128

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN
KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN
EMISI KARBON**

Dosen Pembimbing : Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, Maret 2019

Dosen Pembimbing

(Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19660616 199203 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ursula Sinawang Trufvisa

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140128

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN
KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN
EMISI KARBON**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal :

Tim Penguji :

1. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ursula Sinawang Trufvisa, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Emisi Karbon”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2019
Yang membuat pernyataan,

(Ursula Sinawang Trufvisa)
NIM. 12030115140128

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Failure will never overtake me if my determination to succeed is strong enough.

(Og Mandino)

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.”

(Matius 7:7-8)

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Bapak dan Ibu, serta kedua adik saya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan emisi karbon. Karakteristik dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, komposisi komisaris independen, keragaman gender dan keragaman kebangsaan dalam dewan komisaris.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2013-2017. Terdapat 160 sampel penelitian yang digunakan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik dewan komisaris seperti komposisi komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Selain itu ukuran dewan komisaris serta keragaman gender dalam dewan komisaris memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan keragaman gender dalam dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata kunci: ukuran dewan komisaris, komisaris independen, keragaman gender, keragaman kebangsaan, pengungkapan emisi karbon.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence and analyze the effect of board of commissioner's characteristics on carbon emission disclosure. Board of commissioner characteristics that are used in this study are board of commissioner size, composition of independent commissioner, gender diversity and nationality diversity on board of commissioner.

The population in this study is manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2017. There are 160 research samples that are used based on predefined criteria. Data analysis using descriptive statistical analysis, classical assumption test, and panel data regression.

The results of the analysis show that board of commissioner's characteristics such as composition of independent commissioner have a positive and significant effect on carbon emission disclosure. In addition, board of commissioner size, and nationality diversity on board of commissioner have positively but insignificant effect on carbon emission disclosure. While gender diversity on board of commissioner have negatively and insignificant effect on carbon emission disclosure.

Keywords: board of commissioner size, independent commissioner, gender diversity, nationality diversity, carbon emission disclosure.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Emisi Karbon”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi bagi setiap mahasiswa semester akhir dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program sarjana (S1), Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Fuad, S.E.T.,M.Si.,Akt.,Ph.D selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
4. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si selaku dosen wali yang telah memberi dukungan agar skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu bagi penulis dan seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
7. Keluarga saya, khususnya Bapak dan Ibu, Ananto Pradono dan Christiana Laksmi Andayani yang tak pernah henti mendoakan dan mendukung penulis. Kedua adik saya, Angela Twinda Kreativa dan Maria Goretti Twinda Tiara yang selalu memberikan doa dan semangat untuk penulis.
8. SVS Team, Fransiska Sonia dan Sarah Nabila yang telah memberikan pengalaman dalam berbagai perjuangan mengikuti kompetisi di manapun selama perkuliahan dan saling memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
9. Keluarga BAK FEB Undip 2015, khususnya Sarah, Dias, Andi dan PRMK FEB 2015 yang telah memberikan pengalaman dan dukungan selama perkuliahan, khususnya Dinda, Natasya, Widi, Luci.
10. Teman-teman satu bimbingan yang telah memberikan semangat, Sari, Mada, Anggia, Nadia, dan Zulfina yang turut memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman Akuntansi Undip 2015 secara keseluruhan, khususnya Nela Mukti Sari yang turut membantu penulis selama aktivitas perkuliahan dan telah menemani proses volunteer Asian Games 2018. Resty Ramandini, yang turut membantu penulis selama perkuliahan dan memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

12. Teman-teman KKN Desa Dokoro, Kec. Wirosari, Kab. Grobogan: Lintang, Rezka, Selvi, Vivi, Firda, Bella, Anwar, Ardhito, atas semua pengalaman dan bantuan selama KKN.
13. Teman-teman yang membantu dalam proses penyusunan skripsi, Rivanda, Puteri, dan Desca, yang bersedia memberikan bantuan.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang terkait.

Semarang, Maret 2019

Penulis

Ursula Sinawang Trufvisa

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	12
2.1.1 Teori Keagenan.....	12
2.1.2 Pengungkapan Emisi Karbon.....	13
2.1.3 Tata Kelola Perusahaan	16
2.1.4 Penelitian Terdahulu	21
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	26
2.3 Hipotesis	29
2.3.1 Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Emisi Karbon	29
2.3.2 Komposisi Komisaris Independen dan Pengungkapan Emisi Karbon .	30
2.3.3 Keragaman Gender dalam Dewan Komisaris dan Pengungkapan Emisi Karbon	31
2.3.4 Keragaman Kebangsaan dalam Dewan Komisaris dan Pengungkapan Emisi Karbon	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.1.1 Variabel Dependen	35
3.1.2 Variabel Independen	37
3.1.3 Variabel Kontrol	40
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.3.1 Jenis Data.....	41
3.3.2 Sumber Data	42
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Metode Analisis Data	42
3.5.1 Analisis Deskriptif	42
3.5.2 Analisis Regresi Data Panel.....	43
3.5.3 Pemilihan Model Data Panel	43
3.5.4 Penentuan Metode Estimasi.....	44
3.5.5 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.6 Pengujian Hipotesis	46
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	47
4.1 Deskripsi dan Objek Penelitian	47
4.2 Analisis Data	48
4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.3 Uji Spesifikasi Model	55
4.2.4 Uji Hipotesis	57
4.3 Interpretasi Hasil	60
4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	60
4.3.2 Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	61
4.3.3 Pengaruh Keragaman Gender dalam Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.....	63
4.3.4 Pengaruh Keragaman Kebangsaan dalam Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.....	64

BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan	68
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 <i>Carbon Disclosure Index</i>	36
Tabel 4.1 Populasi dan Sampel.....	48
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas Jarque-Bera.....	52
Gambar 4.2 Uji Multikolinearitas.....	53
Gambar 4.3 Uji Glejser.....	54
Gambar 4.4 Uji Durbin-Watson.....	54
Gambar 4.4 Uji Chow.....	55
Gambar 4.5 Uji Hausman.....	56
Gambar 4.6 Uji F.....	57
Gambar 4.7 Uji t.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Tabulasi.....	74
Lampiran B Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanasan global menjadi salah satu masalah yang dihadapi dunia saat ini. Pemanasan global merupakan peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi akibat meningkatnya jumlah emisi gas rumah kaca di atmosfer. Pemanasan global akan berdampak pada terjadinya perubahan iklim. Kini, fenomena perubahan iklim telah banyak terjadi di sekitar kita. Suhu atmosfer dan lautan menjadi lebih hangat, jumlah salju dan es telah berkurang, dan permukaan air laut telah meninggi. Selama tahun 1901-2001, rata-rata permukaan air laut naik setinggi 0,19 meter. Sejak pertengahan abad ke-19, tingkat kenaikan tersebut ternyata lebih tinggi daripada rata-rata naiknya permukaan air laut selama dua milenium sebelumnya (IPCC, 2014).

Fenomena perubahan iklim yang terjadi tersebut merupakan dampak dari meningkatnya jumlah emisi gas rumah kaca. Emisi gas rumah kaca telah mendorong peningkatan konsentrasi karbondioksida (CO₂), metana (CH₄) dan dinitrogen dioksida (N₂O). Emisi karbondioksida dari pembakaran bahan bakar fosil dan proses industri menyumbang sekitar 78% dari total peningkatan emisi gas rumah kaca dari tahun 1970 hingga 2010 (IPCC, 2014).

Peningkatan emisi gas rumah kaca tersebut tidak lepas dari peran manusia. Secara global, pertumbuhan ekonomi dan populasi terus menjadi faktor

pendorong yang paling penting dalam peningkatan emisi karbondioksida, terutama dari pembakaran bahan bakar fosil. Kontribusi pertumbuhan penduduk antara tahun 2000 hingga 2010 tetap kurang lebih sama dengan tiga dekade sebelumnya, sedangkan kontribusi pertumbuhan ekonomi telah meningkat tajam. (IPCC, 2014).

Kontribusi pertumbuhan ekonomi yang pesat memiliki dampak yang signifikan terhadap emisi karbondioksida. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan berkembangnya bisnis di berbagai sektor dengan segala aktivitas produksinya. Bisnis yang berkembang tentu membawa berbagai dampak. Dampak yang dimunculkan salah satunya yaitu dampak lingkungan. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin dianggap bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan mereka (Luo, et al., 2012).

Dampak yang dihasilkan oleh industri menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan konsumen, mendesak pihak perusahaan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca mereka (Jeswani, et al., 2008; Weinhofer, et al., 2010). Secara khusus, aktivis-aktivis lingkungan melakukan *lobbying* kepada pemerintah untuk membuat peraturan tentang emisi gas rumah kaca dan meminta entitas terkait untuk mengambil tindakan proaktif untuk mengatasi emisi gas rumah kaca tersebut (Reid, et al., 2009).

Tantangan perubahan iklim menjadi salah satu agenda politik bagi para pemimpin dunia. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh berbagai negara untuk mengatasi permasalahan ini adalah ditandatanganinya Konvensi Kerangka Kerja

Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa atau United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) pada 12 Juni 1992 oleh 154 negara. UNFCCC memiliki tujuan untuk menstabilkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer pada tingkat yang akan mencegah gangguan antropogenik yang berbahaya pada iklim. Setelah konvensi UNFCCC, muncullah konsensus berupa keputusan untuk mengadopsi suatu protokol yang merupakan dasar bagi negara-negara industri untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK), yang terdiri dari karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), nitrogen oksida (N₂O), hidrofluorokarbon (HFC), perfluorokarbon (PFC) dan sulfur heksafluorida (SF₆).

Protokol tersebut adalah Protokol Kyoto. Protokol Kyoto adalah sebuah amandemen atas Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa dimana di dalam protokol tersebut negara-negara Annex 1 wajib mengurangi emisi gas rumah kaca mereka. Negara Annex 1 dikategorikan sebagai negara industri dan negara maju. Protokol Kyoto diadopsi pada tahun 1997 dan mulai berlaku pada tahun 2005 sebagai pendorong utama dalam perubahan pendekatan perusahaan terhadap pemanasan global (Lee, et al., 2015).

Indonesia telah meratifikasi Protokol Kyoto melalui UU No. 17 Tahun 2004. Berdasarkan pertemuan G-20 di Pittsburgh pada tahun 2008, pemerintah berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26% dengan usaha sendiri dan 41% dengan bantuan internasional pada tahun 2020. Sebagai bentuk tindak lanjut pemerintah, pemerintah juga mengeluarkan Perpres No. 61 Tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca dan Perpres No. 71 Tahun 2011 tentang Inventarisasi Gas Rumah Kaca.

Tindakan Indonesia sebagai negara berkembang turut berperan dalam *Clean Development Mechanism* (CDM). CDM atau Mekanisme Pembangunan Bersih (MPB) adalah salah satu dari tiga mekanisme dalam mengurangi emisi gas rumah kaca yang diatur dalam Protokol Kyoto. MPB merupakan bentuk investasi baru di negara berkembang yang bertujuan mendorong negara industri untuk melaksanakan kegiatan penurunan emisi di negara berkembang guna mencapai target penurunan emisi gas rumah kaca dan membantu negara berkembang untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (UU No. 17 Tahun 2004). Tujuan dari MPB ini adalah untuk mencapai dua hal yaitu pembangunan berkelanjutan di negara berkembang dan pengurangan gas rumah kaca yang hemat biaya di negara-negara maju. (Olsen, 2007).

Dampak dari Protokol Kyoto yakni munculnya *carbon accounting*, yang merupakan keharusan perusahaan untuk melakukan pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan emisi karbon (Irwhantoko & Basuki, 2016). Selain *carbon accounting*, Protokol Kyoto juga membawa dampak lain yakni adanya efisiensi emisi karbon pada penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, biaya overhead lingkungan dan biaya terkait dengan manajemen standar karbon (Ratnatunga, 2007). Dengan demikian, informasi tentang strategi dan kegiatan perusahaan dan dampaknya terhadap emisi gas rumah kaca sangat penting untuk keputusan para pemangku kepentingan. Meski dianggap penting, pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat *voluntary* atau sukarela.

Protokol Kyoto yang mulanya berlaku selama dua periode komitmen yaitu sejak tahun 2008 hingga 2018 kemudian diperpanjang lagi hingga 2020. Untuk memastikan bahwa komitmen UNFCCC tidak hanya berhenti hingga tahun 2020, maka pada tahun 2015 terbentuklah Persetujuan Paris (*Paris Agreement*). Tujuan Persetujuan Paris 2015 adalah menahan laju peningkatan temperatur global hingga di bawah 2 derajat celsius dan mempertahankan rata-rata 1,5 derajat celsius suhu bumi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menandatangani perjanjian ini pada 22 April 2016. Persentase yang diratifikasi oleh Indonesia yaitu sebesar 1,49%. Hal ini menunjukkan komitmen Indonesia dalam menghadapi masalah perubahan iklim. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia sudah seharusnya menyadari komitmen pemerintah dengan melakukan berbagai upaya untuk memitigasi emisi gas rumah kaca yang telah mereka hasilkan. Upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan maupun *sustainability report*.

Pengungkapan emisi karbon ini sejalan dengan konsep 3P atau *triple bottom line* yang digagas oleh Elkington (1998). Konsep *triple bottom line* mengaggas bahwa keberlangsungan perusahaan tidak bisa hanya berfokus pada *single bottom line* atau hanya sebatas pada profitabilitas saja. Konsep *triple bottom line* dikenal dengan 3P yaitu *Profit, People* dan *Planet*. Dalam konsep ini, menyadarkan kita bahwa keberlangsungan perusahaan tidak hanya bisa dengan mengandalkan profitabilitas atau kinerja keuangan saja, akan tetapi juga kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitar kita.

Berbagai penelitian yang meneliti faktor penentu perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon telah banyak diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Choi, et. al. (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, luas pengungkapan emisi karbon dan kualitas tata kelola perusahaan juga merupakan pendorong utama dalam menentukan pengungkapan emisi karbon. Penelitian yang dilakukan oleh Rankin, et al. (2011) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu kualitas tata kelola perusahaan juga mempengaruhi keputusan untuk mengungkapkan informasi gas rumah kaca. Kualitas tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian Rankin, et al. (2011) salah satu kriterianya adalah independensi komisaris. Selain itu, ukuran perusahaan yang lebih besar juga lebih mungkin mengungkapkan informasi emisi gas rumah kaca yang lebih kredibel. Meskipun tata kelola perusahaan menjadi salah satu pendorong utama, akan tetapi penelitian yang membahas topik ini masih sedikit.

Penelitian mengenai karakteristik tata kelola perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon telah beberapa kali diteliti sebelumnya. Liao, et al.(2015) meneliti salah satu organ perusahaan dalam tata kelola perusahaan yaitu dewan komisaris. Liao, et al. (2015) meneliti pengaruh keragaman gender dalam dewan komisaris terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hasil penelitian tersebut menunjukkan keragaman gender dalam dewan komisaris memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hollindale, et al. (2017) menunjukkan bahwa keragaman gender dalam dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kuantitas dan kualitas emisi GRK.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ben-Amar, et al. (2017). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peluang pengungkapan terkait perubahan iklim lebih banyak ditemukan dalam perusahaan dengan dewan komisaris yang memiliki keragaman gender.

Penelitian lain yang memiliki topik serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Kilic, et al. (2018). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Kilic, menemukan bahwa keragaman gender dalam dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Liao, et al. (2015), Ben-Amar, et al. (2017), dan Hollindale, et al. (2017) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari keragaman gender dalam dewan komisaris terhadap pengungkapan emisi karbon. Adanya perbedaan hasil penelitian pada beberapa penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk meneliti kembali penelitian tersebut dengan data-data terkini.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Kilic, et al. (2018). Penelitian ini menguji apakah karakteristik dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Karakteristik dewan komisaris yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, komposisi komisaris independen, keragaman gender dalam dewan komisaris, serta keragaman kebangsaan dalam dewan komisaris.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kilic, et al. (2018). Penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari perusahaan non keuangan yang tercatat dalam Bursa Istanbul selama kurun waktu 2011-2015.

Penelitian ini akan menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan dan/atau *sustainability report* selama kurun waktu 2013 hingga 2017. Perusahaan manufaktur dipilih karena dianggap memiliki keterkaitan dengan sumber daya alam yang tinggi serta memiliki dampak yang tinggi terhadap lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Pemanasan global telah membawa dunia pada fenomena perubahan iklim. Manusia dianggap sebagai faktor pendorong terjadinya pemanasan global melalui aktivitas industri yang berkembang pesat. Meski aktivitas industri telah membawa pertumbuhan ekonomi, akan tetapi aktivitas industri memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dampak yang telah ditimbulkan.

Berbagai negara telah sepakat menurunkan emisi gas rumah kaca melalui beberapa kesepakatan, salah satunya Protokol Kyoto. *Carbon accounting* muncul sebagai dampak dari Protokol Kyoto. Melalui *carbon accounting*, pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan emisi karbon menjadi keharusan perusahaan (Irwhantoko & Basuki, 2016). Meski demikian, pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela.

Pengungkapan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan tentu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak meneliti tentang faktor penentu pengungkapan emisi karbon secara sukarela di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Rankin, et. al (2011) telah menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan menjadi salah satu faktor penentu pengungkapan emisi karbon, akan

tetapi masih sedikit penelitian yang meneliti tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon dan penelitian dengan topik serupa paling banyak dilakukan di negara maju. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh tata kelola perusahaan dalam hal ini adalah dewan komisaris terhadap pengungkapan emisi karbon. Karena penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil yang konsisten maka penelitian ini bermaksud menguji penelitian terdahulu dengan data-data terkini. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan emisi karbon?
2. Apakah komposisi komisaris independen mempengaruhi pengungkapan emisi karbon?
3. Apakah keragaman gender dalam dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan emisi karbon?
4. Apakah keragaman kebangsaan dalam dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan emisi karbon?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan emisi karbon.
2. Menganalisis pengaruh komposisi komisaris independen terhadap pengungkapan emisi karbon.

3. Menganalisis pengaruh keragaman gender dalam dewan komisaris terhadap pengungkapan emisi karbon.
4. Menganalisis pengaruh keragaman kebangsaan dalam dewan komisaris terhadap pengungkapan emisi karbon.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para akademisi yang ingin meneliti tentang pengungkapan emisi karbon sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan mengenai pengungkapan emisi karbon.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perusahaan agar dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi perusahaan apabila menemukan beberapa masalah terkait dengan pelaporan pengungkapan emisi karbon.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan susunan sistematika penulisan dengan deskripsi seperti dijelaskan di bawah ini.

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan suatu bagian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan juga manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi landasan atau dasar penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian, kerangka pemikiran serta model dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data, interpretasi hasil dan pembahasan atau argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.